

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran menjadi permasalahan di Indonesia. “Pengangguran terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan” (Saiman, 2009:22). Masalah pengangguran telah menjadi momok yang begitu menakutkan khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Negara berkembang seringkali dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. Namun, jumlah pengangguran dan kemiskinan sebenarnya dapat diperkecil dengan keberanian membuka usaha-usaha baru atau berwirausaha.

Heidjrachman dalam Lilis Karina (2009) mengungkapkan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan baik. Suatu pernyataan yang bersumber dari PBB menyatakan bahwa suatu Negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya. Jadi, jika negara Indonesia berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang sebanyak 4 juta. Hal ini merupakan suatu peluang besar yang sangat menantang bagi para generasi muda untuk berkreasi, dan mengadu ketrampilan dalam rangka turut berpartisipasi membangun negara.

Peran kewirausahaan sangatlah penting dalam menimbulkan, mengembangkan potensi ekonomi rakyat, pembangunan suatu bangsa, mewujudkan demokrasi ekonomi. Kewirausahaan tidak hanya sebatas pembangun perekonomian bangsa. Tetapi juga sebagai penggerak dan pengendali perekonomian suatu bangsa. Kewirausahaan juga berperan dalam mengurangi jumlah pengangguran di suatu negara. Bukan hanya itu saja, peran kewirausahaan juga berpotensi mengurangi permasalahan sosial yang banyak terjadi seperti premanisme, narkoba dan lain sebagainya. Wirausahawan (berwirausaha) bisa sukses atau berhasil jika memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti minat dan keterampilan (*skill*) ataupun kompetensi lain seperti kemampuan, semangat dan kerja keras.

Salah satu cara untuk membina calon wirausahawan atau minat berwirausaha adalah melalui pendidikan kejuruan khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem Pendidikan Nasional yang memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja nasional yang terampil, memiliki sikap profesional, mampu berkarir dan mampu berkompetisi. Setiap lulusan SMK dididik untuk menjadi sumber daya manusia yang siap kerja. Peraturan Pemerintah No.29 tahun 1990, pasal 3 ayat 2, yang menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terutama menyiapkan tamatan untuk (a) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup bidang keahlian masing-masing; (b) mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri; (c) menjadi tenaga kerja tingkat menengah

untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang; dan (d) menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Dengan demikian siswa SMK dipersiapkan untuk memasuki lapangan kerja baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun berusaha sendiri atau berwiraswasta. Untuk itu siswa SMK perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang mengarah pada keterampilan kerja, dan kemandirian (berwiraswasta).

Namun pada kenyataannya masalah pengangguran di Indonesia masih belum dapat diatasi. Negara Indonesia yang merupakan negara berkembang, angka penganggurannya masih sangat tinggi. Fakta dilapangan ialah angka pengangguran tersebut justru didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang pada umumnya karakteristik peserta didik SMK dalam proses pendidikannya selain dibekali pengetahuan keilmuan juga dibekali dengan kompetensi untuk memasuki dunia kerja. Maka dari itu, sangat ironis ketika lulusan SMK tidak mampu mengisi lowongan-lowongan pekerjaan yang dibutuhkan di lapangan.

Ternyata dari data penelusuran tamatan siswa SMK Negeri 8 Medan diperoleh data hanya sebagian kecil yang berwirausaha. Menurut data yang penulis peroleh berdasarkan observasi awal yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1
Data Penelusuran Tamatan SMK Negeri 8 Medan

| Tahun Pelajaran | Jumlah Lulusan | Bekerja di DU/DI atau Instansi | Melanjutkan Pendidikan Lebih Tinggi | Wiraswasta | Yang Belum Terjaring |
|------------------------|-----------------------|---------------------------------------|--|-------------------|-----------------------------|
| 2008-2009 | 314 | 82 | 120 | 8 | 104 |
| 2009-2010 | 311 | 105 | 115 | 10 | 81 |
| 2010-2011 | 312 | 120 | 135 | 15 | 42 |
| 2011-2012 | 427 | 140 | 180 | 20 | 87 |
| 2012-2013 | 442 | 164 | 148 | 28 | 102 |

Sumber: Data Humas SMK Negeri 8 Medan

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa setelah lulus tidak semua lulusan SMK Negeri 8 Medan langsung bekerja didunia usaha ataupun didunia industri, ada pula beberapa siswa yang melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi dan dapat dikatakan sangat minim siswa yang berani untuk membuka usaha atau berwirausaha.

Sebahagian kecil kompetensi sesuai kurikulum SMK, lulusan disiapkan menjadi wirausaha sesuai dengan bidang keahliannya. Disisi lain terbatasnya pekerjaan yang bersifat formal (Pegawai Swasta, PNS) sebenarnya minat yang ada dapat menolong untuk berwirausaha (membuka usaha).

Minat berwirausaha dapat berubah-ubah sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. minat seseorang terjun ke bidang wirausaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor dari dalam dirinya (intern) yang terdiri dari faktor bakat, kepribadian, serta kemampuan maupun faktor dari luar dirinya (ekstern)

yaitu sarana dan prasarana, pendidikan, lingkungan sosial dan lingkungan keluarga (Kir Haryana,1995:10) dalam skripsi Apriliana (2013).

Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang juga memegang peran penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha. Ditinjau dari segi lingkungan maka pembentukan watak, kecerdasan, ketrampilan, kepribadian, idiologi keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling dominan. Setiap orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dengan bimbingan dan pengawasan dari orang tua maka unsur-unsur psikologis anak dapat didayagunakan secara optimal. Unsur-unsur psikologi tersebut adalah perhatian, pengawasan, tanggapan, fantasi, ingatan, pikiran, intelegensi dan bakat.

Lingkungan keluarga terutama orang tua sangat berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak dimasa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha. Menurut Wasty Soemanto (2008:38) menyatakan bahwa orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Dalam mendidik anak, para orang tua harus mengajarkan anaknya memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama. Misalnya: orang tua yang memiliki usaha menjahit, kemudian anaknya membantu memotong kain, menjahit atau mengelola usahanya tersebut. Keterlibatan tersebut dapat menimbulkan minat berwirausaha dalam bidang yang sama.

Keluarga terdiri dari kepala keluarga (ayah), ibu dan anak-anaknya. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.

Anak cenderung meneruskan tradisi keluarga misalnya dalam hal bekerja. Latar belakang pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan terhadap minat berwirausaha pada anak. Misalnya latar sebagai petani, buruh, karyawan swasta, wirausaha dan pegawai negeri. Dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda-beda maka akan berpengaruh pula terhadap minat berwirausaha pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa latar belakang keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh besar terhadap minat seorang anak. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti perbedaan minat berwirausaha siswa, adapun judul penelitian ini adalah: **“Perbedaan Minat Siswa Berwirausaha Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Orang Tua Di SMK Negeri 8 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Jumlah pengangguran semakin meningkat

2. Jumlah wirausahawan di Indonesia masih minim
3. Anak yang memiliki latar belakang pekerjaan orang tua sebagai PNS cenderung mengikuti jejak pekerjaan orang tua sebagai PNS

C. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan banyaknya permasalahan yang ada dan keterbatasan waktu, tenaga, serta kemampuan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah, sehingga penelitian tidak terlalu luas dan dapat lebih terarah. Dalam penelitian ini membahas Perbedaan Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Orang Tua. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan. Jenis pekerjaan orang tua yang dimaksud adalah pegawai negeri, karyawan, dan wirausaha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimanakah minat siswa berwirausaha dengan jenis pekerjaan orang tua sebagai Pegawai Negeri?
2. Bagaimana minat siswa berwirausaha dengan jenis pekerjaan orang tua sebagai Non Pegawai Negeri?
3. Adakah perbedaan antara minat siswa berwirausaha berdasarkan jenis pekerjaan orang tua Pegawai Negeri dengan siswa yang jenis pekerjaan orang tua Non Pegawai Negeri?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan minat siswa berwirausaha dengan jenis pekerjaan orang tua sebagai wirausaha
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan minat siswa berwirausaha dengan jenis pekerjaan orang tua sebagai pegawai negeri
3. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan minat siswa berwirausaha dengan jenis pekerjaan orang tua sebagai karyawan swasta
4. Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan minat siswa berwirausaha dilihat dari jenis pekerjaan orang tua di SMK Negeri 8 Medan

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan penelitian dapat bermanfaat sebagai:

1. Bagi SMK Negeri 8 Medan: Khususnya pada Program Keahlian Tata Busana dapat memperoleh acuan untuk proyeksi keefektifan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan dalam pengembangan minat berwirausaha siswa dan sebagai bahan masukan bagi siswa untuk dapat mengembangkan minat berwirausaha pada tingkat menengah
2. Bagi Universitas Negeri Medan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah bidang pendidikan bagi mahasiswa ataupun dosen Universitas Negeri Medan pada umumnya dan Fakultas Teknik pada khususnya. Di samping itu, hasil penelitian ini

diharapkan juga dapat menjadi bahan penelitian untuk penelitian lanjutan mengenai permasalahan yang sejenis

3. Bagi Penulis: Bahan acuan dan latihan peneliti dalam pengembangan pengetahuan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang